

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Isu tragedi Kanjuruhan sempat menjadi topik yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat pecinta sepak bola dan media pada akhir 2022 hingga awal 2023. Salah satu tragedi besar sepak bola di Indonesia, dan tragedi terbesar kedua di dunia ini tak hanya menarik perhatian penggemar sepak bola saja, namun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Bolasport.com menjadi salah satu media olah raga yang khususnya membahas sepak bola dengan perolehan *traffic* yang cukup tinggi dan juga menjadi media olahraga yang paling banyak memuat pemberitaan terkait suporter sepak bola terkait tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bolasport.com membingkai pemberitaan mengenai supporter sepak bola pada tragedi Kanjuruhan menggunakan analisis *framing*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan dua *frame* utama pada Bolasport.com. *Frame* yang pertama adalah, faktor terjadinya tragedi Kanjuruhan diakibatkan oleh berbagai pihak yang terlibat pada pertandingan Arema FC melawan Persebaya Surabaya. *Frame* kedua adalah, Bolasport.com melihat bahwa saat ini nasib sepak bola Indonesia belum maksimal. Perilaku dari suporter sepak bola Indonesia terkait tragedi Kanjuruhan juga terlihat dari *frame* kedua di analisis teks, yang menyebutkan dua perilaku suporter. Perilaku yang pertama, turunnya suporter ke lapangan dan yang kedua adalah tindakan provokatif oleh oknum suporter.

Peneliti juga melakukan analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi isi media berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Reese dan Shoemaker pada pemberitaan mengenai suporter sepak bola pada tragedi Kanjuruhan di Bolasport.com. Pada tingkat individu, peneliti menemukan bahwa ketertarikan maupun preferensi reporter memiliki pengaruh dalam proses penulisan berita. Contohnya seperti reporter yang lebih menyukai sepak bola dalam negeri, cenderung membahas pemberitaan mengenai kejadian-kejadian sepak bola nasional dari sudut pandang para pemain, dan masyarakat. Pada tingkat rutinitas media, Bolasport.com memiliki prosedur yang diterapkan pada proses produksi berita. Prosedur tersebut meliputi penggunaan CMS (*Content Management System*), penulisan SEO (*Search Engine Optimization*), pengecekan fakta, pemilihan narasumber dan masih banyak lagi. Pada tingkat organisasi, peneliti menemukan bahwa ada skenario bagi reporter, sehingga kebanyakan dari reporter mengerti mengenai sepak bola terlebih sepak bola Indonesia. Pada tingkat institusi sosial, pemberitaan di Bolasport.com juga dipengaruhi oleh narasumber, dan pemberitaan yang berupa pengiklanan terhadap suatu kegiatan olah raga. Pada tingkat sistem sosial, peneliti menemukan bahwa Bolasport.com juga melakukan proses pemberitaan sesuai dengan visi dan misinya, dengan memberikan berita yang bermanfaat bagi masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademis**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti struktur penelitian yang kurang rinci, serta kendala dalam mengumpulkan data pada saat menghubungi narasumber. Harapannya, untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami praktik jurnalisme dengan media lainnya dalam memberitakan berita, serta menggunakan model *framing* yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih detail, dan lebih terstruktur pada saat wawancara dengan narasumberaa.

### **2. Saran Praktis**

Bagi media massa di Indonesia, terkait pemberitaan yang dilakukan di media *online*, memiliki jumlah kata yang terbatas. Menambah beberapa kalimat tambahan yang berisi informasi tambahan atau lebih detail dalam pemberitaan adalah langkah yang tepat untuk dilakukan. Harapannya Bolasport dan media berita lain tetap mengedepankan jurnalisme yang objektif dan berimbang dalam memberitakan mengenai tragedi di dunia olahraga maupun isu olahraga lainnya. Selain itu, diharapkan juga agar tingkat keterbacaan artikel oleh pembaca dapat meningkat, dengan melakukan pemberian *hyperlink* dalam berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adoni, H., & Mane, S. (1984). Media and the social construction of reality: Toward an integration of theory and research. *Communication Research*, 11(3), 323-340. <https://doi.org/10.1177/009365084011003001>
- Adzkiya, N., & Junaedi, F. (2019). Kerusuhan suporter psim dan pss di stadion sultan agung dalam bingkai media lokal yogyakarta. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 137. doi:10.31000/nyimak.v3i2.1655
- Arifin, Y. (2022, Desember 30). *Aksi Oknum Suporter Indonesia ke Thailand: Rusak Bus, Rebut Bendera*. Diperoleh dari <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6489097/aksi-oknum-suporter-indonesia-ke-thailand-rusak-bus-rebut-bendera>
- Baihaqi, A. (2023, Maret 16). *Arah Angin Ubah Gas Air Mata di Kanjuruhan Bikin 2 Polisi Divonis Bebas*. Diperoleh dari <https://news.detik.com/berita/d-6623335/arah-angin-ubah-gas-air-mata-di-kanjuruhan-bikin-2-polisi-divonis-bebas?single=1>
- BBC. (2022, Oktober 14). *Tragedi Kanjuruhan dan hasil penyelidikan TGIPF - 'Saya meminta keadilan bagi dua anak saya'*. Diperoleh dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63238545>
- Borah, P. (2014). The hyperlinked world: A look at how the interactions of news frames and hyperlinks influence news credibility and willingness to seek information. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19(3), 576–590. doi:10.1111/jcc4.12060
- Eriyanto. (2011). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS

- FIFA. (N.D). *FIFA Stadium Safety and Security Regulations*. Diperoleh dari <https://img.fifa.com/image/upload/xycg4m3h1r1zudk7rnkb.pdf>
- Gumilang, B. (2022, Oktober 2). Aremania Kecil jadi Korban Tragedi Kanjuruhan. Diperoleh dari <https://malang.times.co.id/news/berita/vqxz6iwyp5/Aremania-Kecil-Jadi-Korban-Tragedi-Kanjuruhan>
- Handoko, N. W., Emeraldien, F. Z., & Purnomo, A. (2020). Analisis framing terhadap pemberitaan klub sepak bola persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 82. doi:10.23887/penjakora.v6i2.21652
- Heppy, S. (2022, Oktober 7). 5 Negara dengan Fanatik Bola Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?. Diperoleh dari <https://www.inews.id/sport/soccer/5-negara-dengan-fanatik-bola-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>
- Jalil, A. (2022, November 10). *Aksi Damai 40 Hari Tragedi Kanjuruhan, Wali Kota Malang: Kejahatan Pasti Hancur*. Diperoleh dari <https://jatim.solopos.com/aksi-damai-40-hari-tragedi-kanjuruhan-wali-kota-malang-kejahatan-pasti-hancur-1468916/amp>
- Jumali. (2022, Oktober 2). Suporter: Kita Terkurung Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan. Diperoleh dari <https://sepakbola.harianjogja.com/read/2022/10/02/505/1113511/suporter-kita-terkurung-gas-air-mata-di-stadion-kanjuruhan>
- Junaedi, F. (2014). Amuk suporter psis dalam narasi media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1). doi:10.24002/jik.v11i1.381
- Karman. (2012). Media dan konstruksi realitas (analisis *framing* terhadap pemberitaan koran tempo mengenai kasus ledakan bom di masjid mapolres cirebon). *Jurnal*

*Studi Komunikasi dan Media*, vol. 16, no. 1, 2012, pp. 27-46,  
doi:10.17933/jskm.2012.160102.

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Launa. (2020). Robert entman framing analysis of prabowo subianto's image in republika.co.id March. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 50–64.  
doi:10.17933/diakom.v3i1.57

McQuail, D. (2011). *Mcquail's mass communication theory*. Los Angeles etc.: Sage.

Murti, B. (2022, Oktober 2). Kronologi Tragedi Kanjuruhan - Suporter Arema FC Masuk Lapangan untuk Cari Pemain dan Manajemen, Polisi Beberkan Alasan Tembakkan Gas Air Mata. Diperoleh dari <https://www.bolasport.com/read/313505704/kronologi-tragedi-kanjuruhan-suporter-arema-fc-masuk-lapangan-untuk-cari-pemain-dan-manajemen-polisi-beberkan-alasan-tembakkan-gas-air-mata?page=all>

Muzakkir. (2017). Analisis Framing dalam Pemberitaan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. doi.org/10.35308/source.v3i2.649

Nada, A. (2022, Oktober 5). Aksi Solidaritas Antar Suporter untuk Kanjuruhan, Gelar Doa Bersama di Stadion Mandala Krida Jogja. Diperoleh dari <https://indonesia.suara.com/read/2022/10/05/100749/aksi-solidaritas-antar-suporter-untuk-kanjuruhan-gelar-doa-bersama-di-stadion-mandala-krida-jogja>

Nariswari, A. (2023, Maret 17). Sosok AKP Hasdarmawan, Eks Danki Brimob Terdakwa Tragedi Kanjuruhan Divonis 1,5 Tahun Penjara. Diperoleh dari <https://www.suara.com/news/2023/03/17/133748/sosok-akp-hasdarmawan-eks-danki-brimob-terdakwa-tragedi-kanjuruhan-divonis-15-tahun-penjara>

- Neese, B. (2017, Juli 5). 5 Types of New Media. Diperoleh dari <https://datafloq.com/read/5-types-of-new-media/>
- Norhabiba, F., & Putri, S. A. R. (2018). Hubungan intensitas akses media baru dan kualitas interaksi lingkungan sekitar pada mahasiswa untag surabaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8–15. Dikutip dari [ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/20689/14032](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/20689/14032)
- Nurahmi, F., Fitri, A., Rizha, F., Masriadi, Bahri, H., Aminullah, M., & Alamsyah. (2021). In *Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika Bisnis dalam Jurnalisme*. essay, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Parks, P. (2019). Textbook news values: stable concepts, changing choices. *Journalism & Mass Communication Quarterly*. Doi:10.1177/1077699018805212
- Paulussen, S., Van Aelst, P. (2021). News values in audience-oriented journalism: criteria, angles, and cues of newsworthiness in the (digital) media context. *Palgrave Macmillan*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-45046-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-45046-5_3)
- Prastiwi, D. (2023, Maret 17). 8 Fakta Terkait Vonis Para Terdakwa Kasus Tragedi Kanjuruhan, Ringan hingga Bebas. Diperoleh dari <https://www.liputan6.com/news/read/5235759/8-fakta-terkait-vonis-para-terdakwa-kasus-tragedi-kanjuruhan-ringan-hingga-bebas>
- Rahayu, S. (2022, Oktober 2). Derbi Jawa Timur Ricuh, Puluhan Suporter Pingsan Akibat Gas Air Mata. Diperoleh dari <https://bola.kompas.com/read/2022/10/02/00223668%20/derbi-jawa-timur-ricuh-puluhan-suporter-pingsan-akibat-gas-air-mata>



- Ramadhan, D., Hamid, S., & Kusumadinata, A., A. (2023). Analisis framing pemberitaan media narasi tentang tragedi kanjuruhan malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7628>
- Rizaty, M. (2022, November 14). Survei: Sepak Bola Jadi Olahraga yang Paling Disukai Warga RI. Diperoleh dari <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-sepak-bola-jadi-olahraga-yang-paling-disukai-warga-ri>
- Sadheli, M. (2022, Oktober 2). Rekor 23 Tahun Arema Patah, Aremania Turun ke Lapangan Usai Laga. Diperoleh dari <https://www.kompas.com/sports/read/2022/10/02/00123768/rekor-23-tahun-arema-patah-aremania-turun-ke-lapangan-usai-laga>
- Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). Framing media online detik.com terhadap pemberitaan korban pengeroyokan oleh bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 145. doi:10.24198/jkj.v5i2.28886
- Satria J. (2023, Februari 11). Mengaku Aremanita, Wanita Ini Jadi Saksi Kasus Kanjuruhan. Diperoleh dari <https://surabayapostnews.com/mengaku-aremanita-wanita-ini-jadi-saksi-kasus-kanjuruhan/>
- Sawitri Y. (2022, Oktober 18). 132 Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan, Mereka Bukan Hanya Angka. Diperoleh dari <https://www.bola.com/indonesia/read/5097057/132-korban-meninggal-tragedi-kanjuruhan-mereka-bukan-hanya-angka>
- Schäfer, M., & Saffron, O. (2017). Frame analysis in climate change communication: approaches for assessing journalists' minds, online communication and media portrayals. *Zurich Open Repository and Archive*. doi:<https://doi.org/10.5167/uzh-148182>



- Scheufele, D. A. (1999). Framing as a theory of media effects. *Journal of Communication*, 49(1), 103–122. doi:10.1111/j.1460-2466.1999.tb02784.x
- Sobur, A. (2011). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis *Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). Psikologi Umum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudiyanto H. (2022, Oktober 2). Dampak Buruk Tragedi Kanjuruhan bagi Sepak Bola Indonesia. Diperoleh dari <https://www.solopos.com/dampak-buruk-tragedi-kanjuruhan-bagi-sepak-bola-indonesia-1437018>
- Walsh, J. (2017, September 16). These 7 news values can help you make smarter content choices. Diperoleh dari <https://medium.com/atlantic-57/these-7-news-values-can-help-you-make-smarter-content-choices-6b3cbc0bddf7>
- Widijatmiko, D. (2022, Oktober 2). Memilukan, Tragedi Kanjuruhan Jadi Insiden Paling Mematikan Kedua di Sepak Bola Dunia. Diperoleh dari <https://www.bolasport.com/read/313505708/memilukan-tragedi-kanjuruhan-jadi-insiden-paling-mematikan-kedua-di-sepak-bola-dunia?page=all>

## LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara Narasumber 1

Nama : Willa Wildayanti

Pekerjaan : Reporter Bolasport.com

Waktu : 28 Oktober 2023 Via Zoom Meeting, dan 12 Desember 2023 via DM

Instagram

Peneliti	Silahkan perkenalkan diri anda.
Wila Wildayanti	Nama saya Willa Wildayanti, saya sudah bekerja di Bolasport selama tiga tahun sebagai reporter. Sebelumnya saya bekerja di media lain selama tiga bulan. Pada media lain itu saya menulis berita politik, tapi karena saya menyukai sepak bola, terlebih yang di dalam negri. Saya lebih pindah ke Bolasport, dan fokus ke berita olahraga. Saya dulu menempuh pendidikan jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sejak kecil dulu saya cukup gemar menulis. Untuk sekarang saya berdomisili di Jakarta, karena kantor Bolasport juga ada di Jakarta.
Peneliti	Apakah dalam bolasport terdapat standar khusus dalam proses pembuatan berita?
Wila Wildayanti	Kalau itu pasti ada sih di setiap media, karena punya ciri khas masing-masing ya, kalau di Bolasport sih cirinya lebih ke santai, pemilihan bahasa yang kita gunakan juga tidak terlalu baku, lebih santai, dan lebih enak buat dibaca aja sih. Yang penting kalau untuk aturan-aturan pasti ada, seperti dilarang terlalu memihak

Peneliti	Bagaimana proses produksi dari tahap awal hingga diterbitkan
Wila Wildayanti	Kalau untuk proses produksi, setiap artikel pasti berbeda ya. Tapi kalau untuk saya yang berada di lapangan, pasti yang diutamakan yang adalah berita yang terjadi di lapangan kayak lagi liputan. Kalau untuk saya, yang pertama pasti akan ada agenda terlebih dahulu, agenda apa yang akan dilakukan pada saat itu, seperti briefing. Biasanya kayak ada undangan dari PSSI, mungkin dari klub, atau dari yang lain yang berhubungan dengan sepak bola nasional pastinya. Nah itu pasti undangan datang lebih dahulu baru setelah itu mendengarkan seluruh pembicaraan apa yang dibahas dalam agenda itu. Setelah itu baru kita bisa menyimpulkan berita apa saja yang mungkin kita bisa nyari yang lebih menarik setelah itu baru kita akan mencari tempat yang nyaman untuk mengetik berita itu
Peneliti	Lalu setelah proses pengetikan itu, dikirimkan ke bagian editorial atau bagaimana proses selanjutnya?
Wila Wildayanti	Kalau untuk produksi sampai naik ke publik itu emang harus ada proses tahapan menulis terlebih dahulu, karena yang lebih tau cerita tentang berita itu adalah reporter yang ada di lapangan. Jadi reporter akan menulis berita sesuai apa yang terjadi, menceritakan alurnya seperti apa lalu konsepnya seperti apa. Kalau kita sih langsung masuk ke CMS ya, dan nanti langsung editor yang akan ngedit. Setelah di publish pun kadang masih akan dicek lagi sama redaktur pelaksana atau pemred kalau ada yang masih mengganjal atau ga enak buat dibaca, kalau seperti itu biasanya akan ditegur oleh pemred
Peneliti	Sejauh apa isu Tragedi Kanjuruhan menarik kaitannya dengan audiens? Apakah terdapat peningkatan untuk jumlah pembacanya?
Wila Wildayanti	Mungkin ada ya, karan pada waktu itu kan Tragedi Kanjuruhan emang lagi mencuri perhatian banget. Semua pihak lagi ingin mencari tau tentang apa yang sebenarnya terjadi, dan bagaimana

	<p>langkah PSSI menangani, langkah dan tindakan dari kepolisian. Berbagai macam bentuk pemberitaan tentang Kanjuruhan pasti pasti sedang dicari saat itu. Tapi kalau untuk tentang adanya peningkatan peningkatan, tidak cuma diberita Kanjuruhan sih, berbicara soal timnas pun juga pasti akan ada banyak peningkatan.</p> <p>Karena waktu itu tidak lama setelah kejadian Kanjuruhan ada agenda timnas ya, jadi selalu ada peningkatan. Karena agenda dari isu olahraga sudah terjadwal, tapi waktu itu karena menjadi kejadian tak terduga jadi kalau untuk menarik, sudah pasti iya.</p>
Peneliti	Apakah pada saat proses penulisan berita, keputusan terakhir berada di reporter?
Wila Wildayanti	Iya, karena yang lebih tau kejadian di lapangan kan reporter. Contohnya seperti pada berita yang saya buat, itu kan lebih ke tulisan apa yang terjadi ketika PSSI memberikan langkah dan tindakan selanjutnya setelah kejadian. Jadi semua keputusan berada di tangan reporter yang ada di lapangan.
Peneliti	Adakah standar dalam pemilihan narasumber, khususnya pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan?
Wila Wildayanti	<p>Pasti kita mencari narasumber yang kredibel, yang tidak tiba-tiba muncul. Jadi kita harus benar-bener nyari yang tau isunya seperti apa. Dia ada di sana atau tidak pas waktu kejadian. Jadi kita tidak mungkin sekedar nulis bahkan untuk kita menghubungi pengamat sepak bola pun kita tidak bisa asal memilih. Karena disaat kejadian Kanjuruhan banyak pihak yang tiba-tiba muncul tidak tau dari mana dan seketika berbicara soal sepak bola, tiba-tiba bicara soal Kanjuruhan, dan lain sebagainya</p> <p>Bahkan pada saat tragedi tersebut sedang terjadi, ada teman saya yang sedang melakukan liputan di Kanjuruhan. Dia terjebak di stadion, di studio center, dan pada saat itu dia tidak bisa kemana-mana. Dia memilih buat diam, dan tidak menceritakan apa-apa di</p>

	<p>media sosial atau manapun. Karena orang yang tau akan kejadian itu akan diam, jadi ketika kita benar-bener nyari orang yang sesuai, kredibel, dan pas untuk bicara soal itu, bukan orang yang tiba-tiba asal nongol. Bahkan untuk suporter pun, saya menghubungi Persebaya sih, yang waktu itu lebih menjemput pemain yang di Sidoarjo, mereka tidak bisa ngomong banyak karena mereka sendiri juga tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Kalau untuk suporter Arema ketika kami hubungi, mereka tidak mau menjadi narasumbernya.</p>
Peneliti	<p>Dalam penentuan judul apakah ada pedoman khusus yang diikuti? Seperti berpatokan pada SEO, atau ada aspek-aspek lain?</p>
Wila Wildayanti	<p>Kalau selama ini pasti ada buat patokan dari SEO, kayaknya semua media pasti berpatokan pada SEO. Tapi kalau saya sih lebih sering mengabaikan SEO, karena yang tau gimana di lapangan adalah kita di lapangan. Tidak melulu soal SEO, jadi saya paling sering untuk tidak berpatokan pada itu. Tapi ya, kalau menurut saya, pembaca akan lebih tau sih, bukan hanya sekedar untuk <i>clickbait</i> atau apa gitu. Jadi semua informasi yang dibutuhkan gitu sih. Biasanya juga bisa dari pernyataan narasumber juga seperti apa, jadi bisa langsung dibikin angle beritanya mau kemana</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses pembagian kerja pada saat kejadian Kanjuruhan?</p>
Wila Wildayanti	<p>Sebenarnya untuk tragedi Kanjuruhan itu karena ada yang jalan langsung ke Malang. Waktu itu bertepatan dengan agenda lain, dan karena Bolasport juga menjadi bagian dari Kompas grup jadi bisa mengambil informasi dari Kompas yang jalan kesana. Terus juga bisa minta lemparan audio dari yang datang kesana. Cuma karena waktu itu saya megang di Jakarta, waktu itu pernyataan dari PSSI. Kalau pembagian pasti ada sih, tergantung isunya sih. Karena waktu itu kan PSSI markasnya di Jakarta, PT LIB juga di Jakarta, jadi untuk lebih nyari informasi ke PSSI dan PT LIB saya berada di Jakarta</p>

Peneliti	Menurut kak wila apakah Tragedi Kanjuruhan merupakan peristiwa besar?
Wila Wildayanti	Oh sangat besar, bahkan tidak hanya di Indonesia, namun juga dunia. Terakhir saja pada tahun 1900 an apa ya, dan setelah itu sudah diperketat ya untuk keamanannya dan ga separah itu. Tapi buktinya setelah kejadian Kanjuruhan FIFA pun sampai turun tangan, berarti kan bukan Cuma di Indonesia. Ini tragedi yang besar di dunia, terlebih trgaedi sepak bola di dunia.
Peneliti	Jika merupakan peristiwa besar, pernahkan Bolasport.com berhadapan dengan <i>stakeholder</i> internal dalam kaitannya dengan proses produksi berita ini? Seperti para pemegang saham, direktur, atau pun pihak lain?
Wila Wildayanti	Berdasarkan pengalaman saya, pengaruh dari luar dapat menjadi faktor yang menentukan isi berita. Apalagi jika terdapat hubungan bisnis antara media dengan pihak lainnya. Ketika ada masalah, tragedi atau bisa disebut momen yang besar untuk orang-orang yang mencari <i>clickbait</i> itu ya untuk bisnis atau apapun itu, selama saya tidak pernah ada yang menyuruh untuk bikin berita yang harus kayak gini kayak gitu. Pada dasarnya berita akan tetap di- <i>publish</i> selama berisikan fakta yang terjadi, meskipun mungkin dapat membuat tidak mengenakan untuk pihak-pihak tertentu. Karena selama saya kerja di Bolasport, semua keputusan apapun yang ada di lapangan itu ya anak lapangan yang tau. Jadi tidak nyuruh buat bikin ini itu, karena yang lebih tau isu, lebih tau bagaimana yang menarik, berita yang memang dibutuhkan oleh pembaca itu kita sih yang ada di lapangan.
Peneliti	Terkait Tragedi Kanjuruhan dan pemberitaannya, apakah ideologi Bolasport.com turut mempengaruhi proses produksi berita?

Wila Wildayanti	<p>Nggak ada sih sampai sekarang, mungkin lebih difokuskan ke datanya sesuai. Tidak boleh asal, jadi untuk memastikan datanya harus benar. Contohnya kayak pas soal jumlah korban itu kan sempet simpang siur kan. Karena dulu pas masih awal-awal belum jelas jumlah pasti korbannya berapa, jadi hanya dituliskan 100-an. Terus ga lama setelah itu baru ada pernyataan yang ada di Malang, sekitar 125 gitu, baru bisa ditulis dengan pasti.</p>
Peneliti	<p>Saya menemukan beberapa framing dari berita yang saya teliti, yang pertama, saya menemukan bahwa framing dari bolasport.com mengenai tragedi Kanjuruhan sebagai tragedi yang kompleks yang melibatkan banyak pihak, bukan murni kesalahan suporter. Bagaimana pandangan anda mengenai hal tersebut?</p>
Wila Wildayanti	<p>Tragedi Kanjuruhan terjadi karena ada sebab dan akibat. Untuk itu, tragedi ini terjadi tentu saja bukan murni karena kesalahan suporter. Tak bisa dipungkiri juga suporter pertama kali masuk ke lapangan utama karena kekalahan Arema FC, akan tetapi seharusnya beberapa pihak khususnya keamanan hanya perlu mengamankan suporter yang masuk ke lapangan utama, setelah itu mereka bisa diperiksa tujuannya terlebih dahulu. Namun, pihak berwajib juga tak bisa sepenuhnya disalahkan, karena setelah ada suporter yang masuk ke lapangan, beberapa suporter lainnya ikut turun dan langsung menghampiri para pemain</p> <p>Situasi ini tentu membuat pihak keamanan kesulitan, sehingga melakukan kesalahan dengan menembakkan gas air mata. Permasalahan di sini juga karena mereka langsung menembakkan ke arah tribun, sehingga banyak suporter memutuskan keluar stadion, akan tetapi tak semua pintu dalam kondisi terbuka, sehingga pilihan mereka yang ingin keluar lebih cepat berdesakan dan ada juga yang lari ke tengah lapangan, akan tetapi tetap di tembaki gas air mata. Kronologi yang dijelaskan pihak-pihak yang ada di stadion saat kejadian tersebut terjadi, tentu saja tak bisa menyalahkan satu pihak yakni suporter saja. Sebab akibat selalu ada di sebuah tragedi untuk itu, sebagai penulis kita tidak bisa hanya menulis peristiwa dari sudut pandang satu sisi saja</p>



Peneliti	<p>Saya juga menemukan bahwa ada framing yang berbagai faktor penyebab tragedi, termasuk kerumunan suporter yang berdesakan di pintu keluar stadion, penembakan gas air mata oleh aparat keamanan, tindakan provokatif oleh oknum suporter, dan aksi aparat keamanan yang berlebihan apakah hal tersebut benar atau ada faktor lain?</p>
Wila Wildayanti	<p>Kembali ke jawaban pertama, tragedi kanjuruhan memang terjadi karena ada beberapa pihak yang saling terkait. Permasalahan ini terjadi karena tak lepas dari Panitia Pelaksana yang tak mempersiapkan dengan maksimal. Bahkan mereka bisa dikatakan lalai, sebab dalam aturan FIFA bahwa semua pintu stadion seharusnya dibuka apabila ada kejadian tak terduga, dengan tujuan suporter bisa lari keluar melalui jalur evakuasi, sehingga kejadian yang tak diinginkan terjadi. Sebenarnya di beberapa stadion di Indonesia sudah diterapkan hal ini seperti Stadion Utama Gelora Bung Karno dan Stadion Utama Gelora Bung Tomo, yang menerapkan aturan ini dengan baik. Ketika suporter baru masuk stadion akan ada pemberitahuan di layar dan dijelaskan cara keluar jalur evakuasi, akan tetapi beberapa stadion memang tak ada penjelasan seperti itu. Situasi ini, yang membuat Stadion Kanjuruhan tak dalam kondisi semua pintu terbuka, sehingga saat ada kericuhan dan pihak aparat yang memutuskan melakukan penembakan gas air mata tak berpikir terlalu jauh. Ternyata keputusan tersebut justru membuat suporter bahkan anak2 yang datang ke stadion menjadi korban karena mereka tak bisa keluar dari stadion akibat semua pintu tidak dalam keadaan terbuka. Intinya, kewajiban panpel yang seharusnya membiarkan pintu terbuka saat pertandingan berlangsung tak diterapkan, sehingga kejadian tak terduga terjadi karena keputusan aparat keamanan juga yang tak mempertimbangkan kondisi tersebut</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan penelitian ini saya menemukan bahwa bolaspot menganggap tragedi tersebut sebagai tragedi yang tragis dan memilukan, dengan tata kelola keamanan yang buruk, apakah hal tersebut benar atau ada faktor lain? Bagaimana pandangan anda mengenai nasib sepakbola Indonesia saat ini?</p>
Wila Wildayanti	<p>Berbicara nasib sepak bola Indonesia, tentu tidak muda, karena</p>

	<p>banyak hal yang harus dibenahi. Dalam kompetisi yang bergulir, terkait tragedi Kanjuruhan terjadi, sepak bola Indonesia belum sepenuhnya dalam kondisi siap. Kompetisi Liga 1 2023/2024 yang digulirkan saat ini bahkan memiliki aturan suporter tamu tak boleh hadir ke stadion. Aturan ini diberlakukan menunjukkan bagaimana tidak siapnya tata kelola keamanan di sepak bola Indonesia seperti yang sudah diterapkan dengan baik di negara-negara maju seperti Inggris dan negara Eropa lainnya. Negara-negara maju bisa membuat sistem keamanan dengan baik di sepak bola karena setiap suporter yang masuk ke stadion memiliki data masing-masing, sehingga apabila satu orang tersebut melakukan kesalahan, tim keamanan dengan mudah langsung mengamankan orang tersebut dan akan ada sanksi untuk suporter tersebut.</p> <p>Aturan ini diberlakukan dengan ketat dan bisa berjalan dengan baik karena suporter pun diberi edukasi dengan baik dari masing-masing klub. Hal ini berbeda dengan di Indonesia, suporter hanya diberi himbauan dan diskusi antar suporter jarang terjadi, sehingga situasi selalu terulang karena saat suporter berulah, pihak keamanan langsung mengambil langkah dengan tembakan gas air mata. Kejadian seperti ini masih terulang bahkan hingga November 2023, tata kelola keamanan di stadion tak bisa lepas dari bagaimana suporter yang memutuskan datang ke stadion.</p> <p>Belum lama ini, suporter Persib Bandung tak boleh datang ke stadion tim lawan saat bertandang ke markas Dewa United, sejak awal sudah ada dalam aturan bahwa suporter tamu dilarang hadir, bahkan himbauan terus diberikan. Akan tetapi, suporter teetap memaksa datang dan terjadi kerusuhan antara suporter dan aparat keamanan, tentu saja gas air mata ditembakkan. Untuk itu, tata kelola keamanan memang bisa dijaga dengan ketat, akan tetapi ini tak akan bisa diterapkan dengan baik apabila suporter tidak diberikan edukasi dengan baik. Pihak keamanan dan suporter harus bekerja sama dengan baik, untuk kejadian yang tak diharapkan pun bisa dihentikan.</p>
--	--

## B. Transkrip Wawancara Narasumber 2

Narasumber : Bagas Reza Murti

Pekerjaan : Asisten Editor Bolasport.com

Waktu : 5 Desember 2023 Via Zoom Meeting, dan 20 Desember 2023 via DM

Instagram

Peneliti	Silahkan perkenalkan diri anda.
Lucas Aditya	Nama saya, Bagas Reza Murti, biasanya dipanggil Bagas. Saya bekerja di Bolasport sudah 6 tahun, awal bekerja saya menjadi reporter, tapi sejak 2020 sampai sekarang saya menjadi asisten editor di Bolasport. Saya lulusan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Hubungan Internasional. Sejak SD menyukai sepakbola, dari Liga Indonesia sampai liga Eropa.
Peneliti	Apakah dalam bolasport terdapat standar khusus dalam proses pembuatan berita?
Bagas Reza Murti	Untuk standar khusus sih sambil berjalan saja ya, jadi reporter itu dikasih arahan selama peliputan berita di lapangan. Biasanya untuk arahan lebih kepenulisan saja ya, tapi untuk sudut pandang sih tidak, nggak pernah dipermasalahkan untuk pengambilan sudut pandang. Jadi untuk sudut pandang tergantung dari reporter yang menulis beritanya, dalam editorial tidak pernah meminta untuk membuat sudut pandang tertentu. Karena bolasport sebagai media berita online yang berfokus dalam pemberitaan olahraga terlebih sepak bola, jadi memang kebanyakan dari reporter mengerti mengenai sepak bola terlebih sepak bola Indonesia.
Peneliti	Bagaimana proses produksi dari tahap awal hingga diterbitkan

Bagas Murti	Reza	Kalau proses awal, reporter mulai menulis berita kemudian dikirimkan ke Content Management System (CMS). Lalu dibagian editorial masuk ke dalam CMS itu dan bisa langsung ngasih editannya. Semisal tulisannya typo, pemilihan kata yang kurang tepat, atau kurang baku gitu bisa diedit lagi terus setelah itu baru kita publish.
Peneliti		Sejauh apa isu Tragedi Kanjuruhan menarik kaitannya dengan audiens? Apakah terdapat peningkatan untuk jumlah pembacanya?
Bagas Murti	Reza	Ya pastinya ada ya, apalagi pas breaking news awal itu naik. Berita itu naik sekali, apalagi karena itu waktunya malem terus paginya begitu korban diketahui dan polisi sudah bicara. Terus juga ada kronologi kejadiannya menjadi artikel yang paling banyak dibaca. Waktu itu berita naik jam 5 sampai jam 8 dan pembaca juga naik. Untuk data pastinya kurang tau ya saya, tapi kenaikannya signifikan.
Peneliti		Apakah pada editorial memberikan arahan terhadap reporter dalam menentukan narasumber?
Bagas Murti	Reza	Karena kita nggak ngirim reporter kesana juga ya dan kita ambil dari grup kita yang ada di Jawa Timur yaitu Tribun Jatim, Tribun Surabaya, Tribun Surya, kemudian Kompas juga, bola.com juga ada. Jadi kita hanya mengambil dari kontributor yang ada di media-media tersebut. Karena dari kami tidak ada yang terjun langsung ke sana, baik reporter maupun editor. Jadi tidak ada yang merasakan langsung bagaimana situasinya. Untuk menentukan narasumber sih selama ini tidak pernah diarahkan, reporter juga sudah tau apa dan bagaimana kriteria yang harus digunakan untuk menjadi narasumber.
Peneliti		Sebagai bagian dari editorial, adakah pengarahan dan pembagian tempat-tempat yang harus didatangi oleh reporter untuk melakukan liputan? Kemarin pada saat wawancara dengan Kak Wila, ia mention memegang daerah Jakarta karena kantor PSSI dan kantor pusat lainnya berada di Jakarta.
Bagas Murti	Reza	Kalau pengarahan sih ngga ya, dari kantor tidak ada pengarahan. Mungkin dari Wila kesana KRSI atau mungkin dari inisiatif sendiri. Tapi kalau dari kantor sih tidak ada pengarahan untuk kemananya.

Peneliti		Dalam penentuan judul apakah ada pedoman khusus yang diikuti? Seperti berpatokan pada SEO, atau ada aspek-aspek lain?
Bagas Murti	Reza	Iya, kami menggunakan SEO, untuk keyword gitu ya. Misalnya yang sering diklik gitu, kalau konteksnya Kanjuruhan kemarin, ya keywordnya Tragedi Kanjuruhan dan yang saat itu sedang ramai dicari oleh orang. Karena memang standar dan arahannya dari redaktur, kita memang mengejar keyword ya. Jadi keyword yang ramai, walaupun itu juga berubah-ubah. Tapi tetap harus sesuai dengan kode etik jurnalistik
Peneliti		Adakah standar dalam pemilihan narasumber, khususnya pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan?
Bagas Murti	Reza	Kriteria buat narasumber ya yang mengerti isu terkini saja. Kalau pada konteks Kanjuruhan ini seperti pihak kepolisian, pihak dari klub Arema maupun Persebaya dan juga para pemainnya. Bahkan kita juga mengambil dari sosmed pemain ya, dan karena waktu itu juga banyak ya kayak ucapan duka gitu. Jadi ya untuk narasumber yang pasti kredibel ya, kayak Polisi yang berwenang, terus juga ada PSSI dari Klub juga pasti, dan juga panitia lokal.
Peneliti		Terkait Tragedi Kanjuruhan dan pemberitaannya, apakah ideologi Bolasport.com turut mempengaruhi proses produksi berita?
Bagas Murti	Reza	Yang penting fakta aja sih. Fakta yang terjadi di lapangan seperti apa kita tulis. Apa yang kita tulis juga tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurang-ngurangi dalam setiap berita yang kita beritakan. Jika kita melebih-lebihkan fakta, maka kita akan menyebarkan informasi yang tidak benar dan berpotensi menyesatkan publik. Sebaliknya, jika kita mengurangi fakta, maka kita akan menutup-nutupi kebenaran dan berpotensi menyamarkan keadilan. Namun tidak menutup kemungkinan pada saat proses edit ada pengurangan dan penambahan seperti informasi yang belum lengkap, dan hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap inti dari berita yang ditulis. Kami pernah memberitakan beberapa konten yang merupakan kerjasama antara pihak kami dan klien, tapi itu sudah lama. Pada prosesnya juga kami mengikuti kesepakatan diawal sebelum proses liputan.

Peneliti		Bagaimana proses pembagian kerja pada saat kejadian Kanjuruhan?
Bagas Murti	Reza	Kalau itu sih sama kayak pemberitaan biasanya ya, kita juga kan tidak mengirimkan reporter ke Kanjuruhan ya. Mungkin Willa mempunyai pengalaman lain ya, tapi setauku sih gak ada yang dikirim ke Kanjuruhan sana dari penugasan kantor. Jadi ya sesuai kayak sehari-hari aja biasanya.
Peneliti		Apakah Mas Bagas terlibat dalam membahas strategi peliputan untuk pemberitaan tentang suporter Kanjuruhan?
Bagas Murti	Reza	Kalau reportase sih terlibat ya, tapi ya seperti yang saya bilang tadi jika kita tidak ada tindakan khusus untuk pemberitaan soal Kanjuruhan ini. Jadi ya coba mencari bahan-bahan menarik yang bisa diulas dari itu.
Peneliti		Menurut Mas Bagas apakah Tragedi Kanjuruhan merupakan peristiwa besar?
Bagas Murti	Reza	Oh ya sangat besar, terutama di Indonesia. Itu kan tragedi yang terbesar kedua ya sepanjang sejarah sepak bola dunia. Yang pertama kan ga salah di mesir sana ya. Memang harusnya sih kita dapet pelajaran juga dari kejadian Kanjuruhan ini. Harusnya kapoklah kalau rusuh-rusuh berujung pada tragedi seperti itu. Tapi, tahun sekarang aja terkait tragedi Kanjuruhan, kita Liga 1 lagi sudah ada kerusuhan lagi kemarin pas di Semarang. Hal itu kan juga bikin trauma, beberapa teman saya ada yang sampai berhenti dari kerjanya sebagai wartawan terkait tragedi Kanjuruhan. Karena dia sebagai orang Malang, jadi ia merasa empati gitu dan akhirnya dia udah ga jadi wartawan lagi karena kapok.
Peneliti		Jika merupakan peristiwa besar, pernahkan Bolasport.com berhadapan dengan <i>stakeholder</i> internal dalam kaitannya dengan proses produksi berita ini? Seperti para pemegang saham, direktur, atau pun pihak lain?
Bagas Murti	Reza	Selama ini sih ngga ada sih, saya kira juga sudah sesuai dengan fakta dan kaidah penulisan jurnalistik sama peraturan dari dewan pers juga sih.



Peneliti		Saya menemukan beberapa framing dari berita yang saya teliti, yang pertama, saya menemukan bahwa framing dari bolasport.com mengenai tragedi Kanjuruhan sebagai tragedi yang kompleks yang melibatkan banyak pihak, bukan murni kesalahan suporter. Bagaimana pandangan anda mengenai hal tersebut?
Bagas Murti	Reza	Memang fakta-fakta yang kita kumpulkan dari berbagai sumber. Lalu biarkan masyarakat menilai sudut pandang mereka soal tragedi Kanjuruhan. Masalah hukuman untuk pantas atau tidak pantas itu memang subjektif, di tengah kesemrawutan sistem hukum dan proses peradilan. Tapi tugas kita sebagai jurnalis menyampaikan fakta-fakta di lapangan sudah terlaksana.
Peneliti		Saya juga menemukan bahwa ada framing yang berbagai faktor penyebab tragedi, termasuk kerumunan suporter yang berdesakan di pintu keluar stadion, penembakan gas air mata oleh aparat keamanan, tindakan provokatif oleh oknum suporter, dan aksi aparat keamanan yang berlebihan apakah hal tersebut benar atau ada faktor lain?
Bagas Murti	Reza	Benar karena kita mengambil fakta-fakta itu dari berbagai sumber, narasumber yang terpercaya seperti pihak kepolisian, klub, panpel, dan sebagainya. Kami hanya menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan
Peneliti		Berdasarkan penelitian ini saya menemukan bahwa bolasport menganggap tragedi tersebut sebagai tragedi yang tragis dan memilukan, dengan tata kelola keamanan yang buruk, apakah hal tersebut benar atau ada faktor lain? Bagaimana pandangan anda mengenai nasib sepakbola Indonesia saat ini?
Bagas Murti	Reza	Tragedi Kanjuruhan jadi tragedi yang memilukan bagi sepak bola nasional, tapi sayangnya itu tak menjadi pelajaran bagi suporter kita. Seperti kita tahu masih banyak terjadi kerusuhan suporter akhir-akhir ini akibat kurang dewasanya suporter dan rivalitas yang masih sangat diangungkan. Kita masih berharap ada titik temu antara PSSI dan suporter untuk pelan pelan membangun atmosfer sepak bola yang aman dan nyaman
Peneliti		Apakah dari Bolasport.com ada maksud untuk membangun frame khusus terkait tragedi Kanjuruhan ini?



Bagas Murti	Reza	Sama sekali tidak Tidak ada. Sebagai portal berita sports entertainment, BolaSport.com menyajikan berita olahraga dengan menyampaikan informasi dengan fakta. Kami menyampaikan berita sesuai dengan fakta dan dari kedua sisi. Tentu saja ini dilakukan untuk membantu para pembaca lebih mendalami kejadian yang ada.
Peneliti		Apakah ada rapat redaksi secara berkala? pada saat tragedi kanjuruhan apakah ada perbedaan?
Bagas Murti	Reza	Rapat redaksi dilakukan dua minggu sekali, Tragedi Kanjuruhan saat itu juga jadi topik yang hangat dibicarakan pembaca. Salah satu top keyword kami, kita juga berusaha terus mengupdate apapun yang berkaitan dengan tragedi itu. Sebenarnya tidak terlalu banyak ada perbedaan, satu topik yang masih banyak pembacanya akan selalu dibikin update perkembangannya
Bagas Murti	Reza	Rapat redaksi dilakukan 2 minggu sekali, Tragedi Kanjuruhan saat itu juga jadi topik yg hangat dibicarakan pembaca. Salah satu top keyword kami, kita juga berusaha terus mengupdate apapun yang berkaitan dengan tragedi itu. Sebenarnya tidak terlalu banyak ada perbedaan, satu topik yg masih banyak pembacanya akan selalu dibikin update perkembangannya
Peneliti		Apakah ada visi dan misi dalam bolasport, karena saya tidak menemukan di web bolasport.com adakah. Jika ada, bagaimana penerapan visi misi tersebut dalam proses produksi berita. Jika tidak ada prinsip apa yang digunakan dalam penulisan berita dalam bolasport?
Bagas Murti	Reza	Sebagai media yang diawasi langsung dewan pers, maka BolaSport berpegang teguh pada kode etik jurnalistik, itu adalah landasan moral setiap jurnalis memberitakan suatu fenomena (Silahkan cari sendiri kode etik jurnalistik). Dalam praktik menyajikan artikel, saya kira kita sudah menerapkan pedoman itu dengan baik
Peneliti		Apakah dalam bolasport terdapat standar khusus dalam proses pembuatan berita?

Bagas Murti	Reza	Untuk standar khusus sih sambil berjalan saja ya, jadi reporter itu dikasih arahan selama peliputan berita di lapangan. Biasanya untuk arahan lebih kepenulisan saja ya, tapi untuk sudut pandang sih tidak, nggak pernah dipermasalahkan untuk pengambilan sudut pandang. Jadi untuk sudut pandang tergantung dari reporter yang menulis beritanya, dalam editorial tidak pernah meminta untuk membuat sudut pandang tertentu. Karena bolasport sebagai media berita online yang berfokus dalam pemberitaan olahraga terlebih sepak bola, jadi memang kebanyakan dari reporter mengerti mengenai sepak bola terlebih sepak bola Indonesia.
Peneliti		Bagaimana proses produksi dari tahap awal hingga diterbitkan
Bagas Murti	Reza	Kalau proses awal, reporter mulai menulis berita kemudian dikirimkan ke Content Management System (CMS). Lalu dibagian editorial masuk ke dalam CMS itu dan bisa langsung ngasih editannya. Semisal tulisannya typo, pemilihan kata yang kurang tepat, atau kurang baku gitu bisa diedit lagi terus setelah itu baru kita publish.
Peneliti		Sejauh apa isu Tragedi Kanjuruhan menarik kaitannya dengan audiens? Apakah terdapat peningkatan untuk jumlah pembacanya?
Bagas Murti	Reza	Ya pastinya ada ya, apalagi pas breaking news awal itu naik. Berita itu naik sekali, apalagi karena itu waktunya malem terus paginya begitu korban diketahui dan polisi sudah bicara. Terus juga ada kronologi kejadiannya menjadi artikel yang paling banyak dibaca. Waktu itu berita naik jam 5 sampai jam 8 dan pembaca juga naik. Untuk data pastinya kurang tau ya saya, tapi kenaikannya signifikan.
Peneliti		Apakah pada editorial memberikan arahan terhadap reporter dalam menentukan narasumber?

### C. Teks Berita 1

Judul : Kronologi Tragedi Kanjuruhan - Suporter Arema FC Masuk Lapangan untuk Cari Pemain dan Manajemen, Polisi Beberkan Alasan Tembakkan Gas Air Mata  
Tanggal : 2 Oktober 2022  
Penulis : Bagas Reza Murti

**BOLASPORT.COM - Berikut kronologi kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan pasca-laga Arema FC Vs Persebaya Surabaya pada Sabtu (1/10/2022).**

Kericuhan pecah pasca-laga Arema FC Vs Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan pada Sabtu (1/10/2022). Dalam laga itu, Arema FC harus takluk 2-3 dari Persebaya. Ini adalah kemenangan tandang perdana bagi Persebaya setelah 23 tahun atas rival bebuyutannya itu. Atas hasil ini juga, suporter Arema FC pun meluapkan kekecewaannya dengan masuk ke lapangan pasca-laga selesai. Dilansir BolaSport.com dari Kompas.com, kerusuhan pecah begitu suporter mulai masuk lapangan. Terjadi kepanikan massa yang menyulut hadirnya korban jiwa.

Jumlah korban meninggal dunia dilaporkan mencapai 127 orang, sementara korban luka-luka mencapai 180 orang. Kapolda Jawa Timur, Irjen Pol Nico Afina menjelaskan kronologi terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan dalam konferensi pers di Malang, pada Minggu (2/10/2022) dini hari WIB. "Selama pertandingan tidak ada masalah, masalah terjadi ketika usai pertandingan," kata Nico dilansir BolaSport.com dari Surya Malang. "Penonton kecewa melihat tim Arema FC kalah." "Apalagi ini sebelumnya Arema FC tidak pernah kalah di kandang sendiri lawan Persebaya dalam beberapa tahun terakhir," tambahnya.

Nico menyatakan alasan utama suporter Arema FC turun ke lapangan adalah untuk mencari pemain dan manajemen. Akan tetapi dalam prosesnya, menyulut kericuhan yang menimbulkan korban jiwa. "Mereka bermaksud menanyakan ke pemain dan official kenapa sampai kalah (melawan Persebaya)," kata Nico. "Upaya-upaya pencegahan dilakukan hingga akhirnya dilakukan pelepasan gas air mata." "Karena sudah tragis dan sudah mulai menyerang petugas dan merusak mobil," tambahnya.

Setelah ditembakkan gas air mata, terjadi kepanikan massa di pintu keluar Stadion dan tribun. Nico menyebut hal inilah yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa.

Gegara gas air mata malah jd rusuh, heusnya bgga. Polisi hrus mlimdingi . "Suporter keluar di satu titik, kalau nggak salah di pintu 10 atau 12," ujarnya. "Di saat proses penumpukan (massa) itu terjadi berdesakan, sesak napas dan kekurangan oksigen." "Tim gabungan sudah melakukan upaya penolongan dan evakuasi ke rumah sakit," tambahnya.

Sejauh ini, total korban 127 orang meninggal dunia akibat peristiwa ini. Sementara itu, kerugian materi dari polisi sebanyak 13 mobil rusak. "Dalam peristiwa tersebut 127 orang meninggal dunia," ujarnya. "Dua di antaranya anggota Polri. Yang meninggal di stadion ada 34, sisanya di rumah sakit dalam proses penolongan." "Selain itu 180 orang masih dalam proses perawatan," tambahnya.

Dengan jumlah korban jiwa sebanyak ini, tragedi Kanjuruhan pada Sabtu (1/10/2022) dipastikan jadi tragedi sepak bola paling pilu di Indonesia. Tragedi Kanjuruhan bahkan jadi tragedi sepak bola terpilu nomor 2 di dunia. Peristiwa paling memilukan di dunia sepak bola menewaskan 328 orang di Estadio Nacional, Lima, Peru pada 24 Mei 1964.

#### **D. Teks Berita 2**

Judul : PSSI Tegaskan Insiden Kanjuruhan Bukan Akibat Pertikaian Antar Suporter  
Tanggal : 2 Oktober 2022  
Penulis : Willa Wildayanti

**BOLASPORT.COM - Sekjen PSSI, Yunus Nusi menegaskan insiden kericuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang bukan diakibatkan pertikaian antara suporter Arema FC dan Persebaya Surabaya.**

Seperti diketahui, kericuhan ini terjadi pasca laga Arema FC melawan Persebaya Surabaya dalam laga pekan ke-11 Liga 1 2022/2023 di Stadion Kanjuruhan, Kepanjen, Malang, Sabtu (1/10/2022). Dalam laga ini Arema FC dipaksa takluk dari rival abadinya Persebaya Surabaya 2-3. Ini menjadi kemenangan pertama untuk Persebaya Surabaya di kandang muruh bebuytannya setelah 23 tahun lamanya. Dengan hasil ini suporter Arema FC pun tak terima dan meluapkan kekecewaannya dengan masuk ke lapangan tepat setelah peluit panjang ditiup wasit.

Kejadian secara tiba-tiba ini pun membuat masa yang hadir di stadion panik. Dengan situasi itu banyak suporter yang berlarian, hingga menjadi penumpukan masa dan hadirnya ratusan korban jiwa. Oleh karena itu, Yunus Nusi menegaskan bahwa

kejadian ini bukan karena adanya pertikaian antar suporter. Namun, terjadi karena memang adanya penumpukan suporter yang berusaha untuk keluar dari stadion.

“Kami tetap akan berkomunikasi dan akan sampaikan laporan karena ini bukan perkelahian antarsuporter, bukan saling pukul, saling bertikai ini kejadian karena tertumpuknya di sebuah pintu,” ujar Yunus Nusi kepada awak media termasuk BolaSport.com, di Stadion Madya, Senayan, Minggu (2/10/2022).

“Di sana terjadi kerumunan, desak-desakan ada yang terinjak jatuh dan itulah yang terjadi di Kanjuruhan tersebut. Jadi tragedi Kanjuruhan bukan perkelahian suporter, bukan perkelahian antarsuporter, pertentangan dan rivalitas antarsuporter, antarmasyarakat,” ucapnya. “Kejadian ini berdesak-bedesakan. Keluar dari sebuah pintu yang di dalamnya puluhan ribu penonton yang ingin keluar sehingga terjadi tragedi tersebut.”

Dengan adanya kejadian ini PSSI pun tak tinggal diam dan langsung mengirimkan tim investigasi. Bahkan Ketua Umum PSSI, Mochamad Iriawan, Direktur Utama PT Liga Indonesia Baru (LIB), Akhmad Hadian Lukita, Komite Disiplin dan yang lainnya langsung menuju Malang. Hal ini karena PSSI pun ingin meliha dan menginvestasi langsung sebenarnya apa yang terjadi. “Ketua Umum PSSI serta pengurus, Direktur Utama LIB beserta Direksi, Komdis beserta anggota, Komding beserta anggota. Sebentar lagi tiba di Malang untuk lakukan investigasi dan akan berkoordinasi dengan pihak keamanan pihak panpel termasuk pihak klub Arema Malang,” kata Yunus Nusi.

### E. Teks Berita 3

Judul : Temuan Awal Komnas HAM: Suporter Tidak Berniat Serang Pemain dan Pertanyakan Penggunaan Gas Air Mata  
Tanggal : 6 Oktober 2022  
Penulis : Lukman Adhi Kurniawan

#### **BOLASPORT.COM - Komnas HAM mulai merilis temuan awalnya untuk Tragedi Kanjuruhan.**

Seperti diketahui pada 1 Oktober 2022 lalu terjadi insiden memilukan saat ratusan korban harus meninggal di Stadion Kanjuruhan saat pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Laga yang berakhir dengan skor 2-3 ini berjalan lancar hingga peluit akhir dibunyikan wasit. Namun, seteah laga ada dua suporter yang turun dari tribun untuk bertemu dengan pemain.

Selanjutnya, aksi ini diikuti oleh suporter lain yang berusaha untuk menyampaikan kekecewaan setelah kekalahan tersebut. Melihat masa yang semakin banyak turun ke lapangan, pihak keamanan berusaha mengendalikan dengan tembakan gas air mata.

Hal ini yang diduga kuat menjadi awal kepanikan suporter sebelum akhirnya berusaha mencari pintu keluar stadion yang menyebabkan keriuhan. Komisioner Komnas HAM Bidang Pemantuan/ Penyelidikan Choirul Anam membeberkan temuan awal pada insiden Tragedi Kanjuruhan.

Pasalnya, beberapa menit setelah pertandingan kondisi stadion masih bisa dikontrol. Fakta ini ditemukan saat Choirul melakukan penelusuran dan kesaksian saksi di lapangan. "Kalau ada yang bilang eskalasi penanganan itu timbul karena suporter merangsek masuk ke dalam lapangan, sampai sore (5/10) ini, kami mendapat informasi bahwa tidak begitu kejadiannya." "Jadi ada constraint (batasan) waktu antara 15 sampai 20 menit pasca-wasit meniup peluit panjang, itu suasana masih terkendali, walaupun banyak suporter yang masuk ke lapangan.," kata Choirul Anam dilansir BolaSport.com dari laman *Kompas.com*.

Chorul menjelaskan jika suporter tidak berniat menyerang pemain Arema FC. Di sisi pemain, mereka mengaku tidak mendapatkan ancaman dari suporter. "Kalau ada yang bilang mereka mau menyerang pemain, kami sudah ketemu dengan para pemain dan para pemain ini bilang tidak ada kekerasan terhadap mereka." "Para pemain tidak mendapat ancaman dan caci maki, mereka cuma bilang bahwa suporter memberikan semangat kepada para pemain. Ini pemain yang ngomong begitu ke kami," ujarnya. Pria berusia 45 tahun ini juga mempertanyakan tindakan pihak keamanan yang melepaskan gas air mata.

Menurutnya, hal ini masih harus dilakukan penelusuran. Namun, dia menegaskan jika suporter yang turun ke lapangan tidak bertujuan untuk menyerang pemain. Namun, dia menegaskan jika suporter yang turun ke lapangan tidak bertujuan untuk menyerang pemain. "Pertanyaannya sekarang, kalau dalam 15 sampai 20 menit itu situasinya masih kondusif, apakah diperlukan gas air mata yang membuat semua penonton panik?" "Harus kalau tata kelola keamanan baik, tidak akan terjadi peristiwa memilukan seperti ini." "Jadi ini penting yang untuk meluruskan. Jangan sampai ada lagi yang bilang bahwa tindakan itu gara-gara suporter merangsek ke lapangan dan mengancam pemain, tidak begitu," ujarnya.

#### **F. Teks Berita 4**

Judul : Tak Hanya Bonek, Sesepeuh Aremania Mendengungkan Perdamaian Antar Suporter di Indonesia  
Tanggal : 8 Oktober 2022  
Penulis : Sasonko Dwi Saputra



**BOLASPORT.COM - Aremania mulai mendengungkan perdamaian antar suporter pasca Tragedi Kanjuruhan yang telah menyebabkan 131 suporter meninggal dunia.**

Pernyataan sikap ini disampaikan langsung oleh Anto Baret, musisi yang juga sekaligus sebagai sesepuh Aremania. Hal itu disampaikannya usai melakukan komunikasi dengan salah satu pentolan Bonek, Andi Peci melalui sambungan telepon. Pernyataan sikap perdamaian ini tentu nantinya tak hanya meliputi Aremania dan Bonek saja, melainkan akan melibatkan seluruh elemen suporter di Indonesia. "Saya sudah berbicara banyak dengan Andi Peci. Alangkah indahnya kalau pernyataan perdamaian ini didatangi oleh seluruh kubu Suporter di Indonesia," ucapnya saat menggelar konferensi pers, Sabtu (8/10/2022) dilansir BolaSport.com dari SuryaMalang.com.

Aremania pun siap memfasilitasi kedatangan suporter-suporter di seluruh Indonesia untuk pernyataan sikap perdamaian nanti. Dia mengatakan, bahwa sebenarnya perdamaian ini muncul atas jiwa dan nurani dari para suporter sendiri pasca insiden Tragedi Kanjuruhan. Hal ini terbukti, dengan sikap damai suporter di Jawa Tengah dan Yogyakarta, atau di wilayah Mataram, antara Pasoepati, Brajamusti, dan Slemania. Ketiga unsur suporter ini pun sepakat berdamai. Mereka juga mendoakan korban tragedi Kanjuruhan dengan berkumpul bersama-sama. Bahkan perdamaian antara suporter di Jawa Tengah dan Yogyakarta ini disebut 'Mataram Is Love'.

"Perdamaian ini *ga iso* (tidak bisa) *dipenggak* (dipaksa), ini panggilan jiwa," kata Anto Baret. "Energi perdamaian sudah muncul di seluruh Indonesia, karena semua prihatin. Mari kita sudahi pertengkar ini. Untuk apa terus bertengkar," ujarnya. Rencananya, pernyataan sikap perdamaian ini akan dilakukan dalam waktu dekat ini. Anto Baret pun menyadari bahwa suporter tak lagi memandang bahwa lawan mereka bukan lagi sesama suporter. Momen tersebutlah yang seharusnya jadi waktu yang pas untuk perdamaian antar suporter tanah air.

"Tunggu tanggal mainnya untuk kesepakatan damai bersama. Karena tanpa disuruh pun seluruh suporter sudah melakukan perdamaian," ujar Anto Baret. "Mereka berkumpul bersama dengan elemen suporter lain untuk melakukan doa bersama." "Suporter kini mulai sadar, bahwa lawan mereka bukan sesama suporter. Tapi adalah gas air mata," ujarnya.

## **G. Teks Berita 5**

Judul : Soal Tragedi Kanjuruhan, Sesepuh Aremania Sebut Gas Air Mata Sudah Jadi Musuh Suporter Saat Ini



Tanggal : 8 Oktober 2022  
Penulis : Sasonko Dwi Saputra

**BOLASPORT.COM - Musisi yang juga Aremania, Anto Baret mengatakan bahwa gas air mata adalah musuh para suporter.**

Hal tersebut dia sampaikan saat menggelar konferensi pers di kediamannya di Malang, Sabtu (8/10/2022). Pria yang akrab disapa sebagai Sam OT itu mengatakan bahwa suporter tanah air sudah mulai sadar bahwa lawan mereka tidak lagi sesama suporter. Lawan suporter tanah air saat ini adalah ancaman gas air mata "Suporter kini mulai sadar, bahwa lawan mereka bukanlah sesama suporter. Tapi adalah gas air mata," ucapnya dilansir BolaSport.com dari SuryaMalang.com.

Dia pun berjanji, akan mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan ini sampai titik darah penghabisan. "Jangan sampai ada fakta yang tersembunyi. Sampai titik darah penghabisan, akan saya kawal," ujar Sam OT. "Kalau hukum ditegakkan bisa menyembuhkan luka. Tapi kalau sidang gak ada keadilan, luka akan semakin mengangah. Mudah-mudahan Pak Jokowi mendengar suara kita," ujarnya. Sam OT juga berterimakasih kepada seluruh Suporter di Indonesia yang telah mendokan korban Tragedi Kanjuruhan.

Menurutnya, Tragedi Kanjuruhan ini telah membuka pintu batin suporter di seluruh Indonesia untuk damai. Seperti halnya kesepakatan damai antar suporter di Jawa Tengah dan Yogyakarta, atau di wilayah Mataram, antara Pasoepati, Brajamusti, dan Slemania. "Kami terus terang, kami terimakasih kepada suporter yang telah mengirimkan doa," ujar Sam Ot. "Juga kepada Bonek yang telah mengirimkan doa di Tugu Pahlawan." "Terimakasih, sebentar lagi kita akan segera bertemu," ujarnya.

## H. Teks Berita 6

Judul : Tragedi Kanjuruhan: 3 Kesalahan Besar Suporter, Termasuk Pukul Pemain Cadangan Arema FC  
Tanggal : 14 Oktober 2022  
Nama Penulis : Ibnu Shiddiq NF

**BOLASPORT.COM - Suporter Arema FC turut bertanggungjawab dalam kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, setelah laga kontra Persebaya Surabaya, Sabtu (1/10/2022).** Hal ini tertuang dalam laporan investigasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF). TGIPF telah selesai menganalisis hasil investigasi tragedi Kanjuruhan yang menewaskan banyak orang. Mereka menyimpulkan ada enam pihak yang harus bertanggungjawab atas peristiwa tersebut. Salah satunya adalah suporter yang menghadiri laga Arema FC vs Persebaya.

TGIPF memaparkan tiga poin penting soal suporter yang disampaikan kepada Presiden Joko Widodo.

Pertama, suporter dianggap mengabaikan larangan untuk memasuki area lapangan Stadion Kanjuruhan. Mereka juga melanggar aturan FIFA, yakni menyalakan flare atau suar, dan bahkan melempar ke lapangan. "Tidak mengetahui/ mengabaikan larangan dalam memasuki area lapangan pertandingan, termasuk larangan dalam melempar flare ke dalam lapangan," tulis laporan TGIPF. Kedua, TGIPF juga menyebut para suporter melakukan tindakan dan melontarkan ucapan yang memancing pihak keamanan. "Melakukan tindakan dan mengeluarkan ucapan-ucapan bersifat provokatif dan melawan petugas."

Terakhir, berdasarkan temuan TGIPF, suporter juga didapati melakukan tindakan anarkis dengan melempar benda keras. Bahkan, suporter terbukti menyerang dengan memukul pemain cadangan Arema FC dan petugas. "Melakukan tindakan melawan petugas (melempar benda benda keras, dan melakukan pemukulan terhadap pemain cadangan Arema FC dan petugas)," sambungnya. Nantinya, laporan TGIPF akan dipelajari dan ditindaklanjuti oleh Presiden Joko Widodo.

Dalam laporannya, TGIPF juga memberikan catatan akhir agar Polri meneruskan penyelidikan tindak pidana terhadap orang-orang lain yang juga diduga kuat terlibat dan harus bertanggung jawab secara pidana dalam kasus ini. "TGIPF punya banyak temuan-temuan indikasi untuk bisa didalami oleh Polri. Ini tadi tanggung jawab hukum," kata Ketua TGIPF, Mahfud MD. "Adapun tanggung jawab moral dipersilakan masing-masing melakukan langkah-langkah yang diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia Indonesia yang berkeadaban," imbuhnya.

## **I. Teks Berita 7**

Judul : Tragedi Kanjuruhan - Polri Diminta Buru Oknum Suporter

Provokator dan Usut Tuntas Pihak Bertanggung Jawab

Tanggal : 15 Oktober 2022

Nama Penulis : Sasongko Dwi Saputro

**BOLASPORT.COM - Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) meminta polisi melanjutkan pengusutan kasus Tragedi di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 sampai tuntas.**

TGIPF meminta polisi untuk memburu oknum suporter Aremania yang dinilai menjadi provokator biang kerusuhan di dalam lapangan. Hal itu disampaikan TGIPF dalam 11 poin rekomendasi yang diberikan kepada pihak Kepolisian. "Polri juga perlu segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap suporter yang melakukan provokasi, seperti yang awal mula memasuki lapangan sehingga diikuti oleh suporter yang lain," demikian bunyi poin ketiga rekomendasi TGIPF kepada Polri.

Tidak hanya oknum yang memancing gelombang massa, oknum-oknum yang terlibat dalam kerusuhan juga diminta untuk segera diusut tuntas. "Suporter yang melakukan pelemparan flare, melakukan perusakan mobil di dalam stadion, dan melakukan pembakaran mobil di luar stadion," begitu lanjutan poin ketiga terkait jenis suporter provokator. Oknum-oknum tersebut dinilai ikut bersalah karena memancing kerusuhan.

Hal ini yang membuat aparat keamanan memberikan respons walaupun kemudian reaksi tersebut kurang bijaksana dan berlebihan. Akibatnya, terjadi kekacauan hebat yang berujung tragedi. Dilaporkan 132 orang meninggal dunia, 596 luka ringan, dan 26 orang luka berat. Tak hanya korban dari pihak suporter, sejumlah peralatan milik aparat keamanan dan properti fasilitas umum juga mengalami kerusakan. Salah satunya adalah perusakan mobil milik polisi yang terlihat rusak sesuai kerusuhan.

TGIPF juga meminta Polri melanjutkan investigasi kepada para aparat keamanan yang bergerak di luar batas. Semuanya harus segera diusut tuntas. "Polri dan TNI juga perlu segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap aparat Polri dan TNI serta pihak-pihak yang melakukan tindakan berlebihan pada kerusuhan pasca-pertandingan Arema vs Persebaya tanggal 1 Oktober 2022," demikian bunyi poin kedua rekomendasi TGIPF kepada Polri. "Seperti yang menyediakan gas air mata, menembakkan gas air mata ke arah penonton yang diduga dilakukan di luar komando."

Selain itu, Polri juga diminta mendalami seluruh pihak yang terlibat dalam pertandingan untuk mencari indikasi kesalahan maupun kelalaian. Semua harus segera diungkap untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. "Pengelola Stadion Kanjuruhan yang tidak memastikan semua daun pintu terbuka, pihak Arema FC, dan pihak PSSI yang tidak melakukan pengawasan atas keamanan dan kelancaran penyelenggaraan pertandingan."

## **J. Teks Berita 8**

Judul : TPF Aremania: Suporter Turun ke Lapangan Sudah Menjadi Tradisi  
Tanggal : 16 Oktober 2022  
Nama Penulis : Arif Setiawan

**BOLASPORT.COM - TPF Aremania menilai bahwa aksi suporter yang turun ke lapangan sebelum Tragedi Kanjuruhan terjadi merupakan sesuatu yang sudah biasa.**

Hal ini disampaikan langsung oleh Andi Irfan. Sebagai informasi, Andi Irfan merupakan Sekjen Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) yang mana juga tergabung dalam TPF Aremania.

Andi Irfan menjelaskan apabila aksi suporter yang turun ke lapangan merupakan sesuatu yang biasa. Andi Irfan menilai hal tersebut sudah menjadi sebuah tradisi bagi Aremania. Dalam hal ini, Andi menyayangkan tindakan dari pihak keamanan. Menurutnya, pihak keamanan memberikan respons yang berlebihan. Salah satunya yakni dengan melontarkan gas air mata yang menjadi sumber terjadinya Tragedi Kanjuruhan.

"Setelah pertandingan selesai, sejumlah penonton turun ke lapangan," kata Andi, dilansir BolaSport.com dari Kompas.com. "Ini adalah tradisi yang sudah biasa dilakukan,". "Akan tetapi hal ini direspons secara berlebihan dengan beragam tindak kekerasan aparat kepolisian dan TNI." "Kemudian dilanjutkan dengan penembakan gas air mata oleh pasukan Brimob dan Sabhara," ujarnya.

Apa yang dikatakan Andi sendiri bukannya tanpa dasar. Kesimpulan tersebut berdasarkan investigasi yang telah dilakukan. "Kami telah mengumpulkan sejumlah bukti dan mengambil keterangan dari berbagai pihak yaitu saksi peristiwa, korban dan keluarga korban, panitia penyelenggara pertandingan, petugas keamanan dalam pertandingan, manajemen Arema FC, dan sejumlah pihak lain termasuk ahli kesehatan serta forensik," tuturnya.